

## HUBUNGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR PADA PEMBELAJARAN SEPAKBOLA

Dani Cantona\*, Sudarso

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*danicantona16060464134@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Pembelajaran PJOK yang didalamnya juga terdapat materi sepakbola, dimana pembelajaran ini diterima untuk menghidupkan dan menyemangati siswa agar proaktif dalam pembelajarannya. Pembelajaran dari guru yang inovatif, dapat menambah wawasan siswa khususnya dalam bidang psikomotor dan kognitif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan hasil belajar kognitif dan psikomotor pada pembelajaran PJOK materi sepakbola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif *non eksperiment* serta menggunakan metode meta-analisis, desain dalam penelitian ini menggunakan korelasi yang menggunakan dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surabaya, dan sampelnya adalah siswa kelas XI kelas IPS 1 yang berjumlah 36 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif dan psikomotor sepakbola di SMA Negeri 8 Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji korelasi pearson. Kesimpulan dari riset artikel ini adalah hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan hasil korelasi person sebesar  $0,505 > r$  tabel sebesar  $0,3246$  Atau nilai sig sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) dari variabel kognitif dengan variabel psikomotor, dan tingkat derajat hubungan berada pada posisi "sedang".

**Kata Kunci:** pendidikan jasmani; kognitif; psikomotor; sepak bola

### Abstract

Physical education learning in which there is also football material, where this learning is accepted to enliven and encourage students to be proactive in their learning. Learning from innovative teachers can add insight to students, especially in the psychomotor and cognitive fields. The purpose of this study was to determine the relationship between cognitive and psychomotor learning outcomes in learning physical education football material. The method used in this research is quantitative non-experimental and uses meta-analysis methods. The design in this study uses correlation using two or more variables. The population in this study were students of class XI state high school 8 Surabaya, and the sample was students of class XI class of social 1, totaling 36 students. The instrument in this study was the cognitive and psychomotor learning outcomes of football at State Senior High School 8 Surabaya. This study uses data analysis techniques using the Pearson correlation test. The conclusion of this research article is that the results of the correlation coefficient test show the results of the person correlation of  $0.505 > r$  table of  $0.3246$  or the sig value of  $0.002 < 0.05$ . It can be concluded that there is a relationship (correlation) of cognitive variables with psychomotor variables, and the degree of relationship is in the "medium" position.

**Keywords:** physical education; cognitive; psychomotor; football

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang sedang dibangun pada bangsa Indonesia saat ini adalah pembangunan yang dikembangkan dengan seiring berjalannya kebutuhan masyarakat. Menurut Sarid (2017:479), "*Instruction could be a persistent hone comprising of purposively organized learning forms pointed at the realization of closes that are*

*deliberately inferred from a certain conception of the 'good'*. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 3 Pasal 4 Poin 4 berbunyi proses pembelajaran dalam pendidikan dilaksanakan dengan cara memberi keteladanan, mengembangkan kreativitas, membangun kemauan peserta didik. Melalui pendidikan yang tepat

dan didapatkan dari institusi diharapkan peserta didik bisa secara proaktif ikut serta dalam perkembangan potensi dirinya dibidang keolahragaan, sama halnya dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani sangat penting dalam satuan pendidikan dan bukan hanya sekedar sebagai pelengkap, namun menjadi kegiatan pengajaran yang dapat membantu proses pengoptimalisasi dari suatu individu dibidang keolahragaan. Mempelajari macam-macam teknik dan gerak dasar atau strategi permainan dalam olahraga, sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi. Serta diharapkan setiap guru dapat membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Menurut Hastie (2014:24), *"The benefits of wear instruction interest incorporate an expanded venture in physical instruction, an expanded level of learning in recreations units, and expanded openings for possibly marginalized understudies"*. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) lebih dianjurkan untuk dilaksanakan di luar kelas (lapangan), namun juga perlunya dilaksanakan di dalam kelas, dikarenakan materi kajian teori lebih efektif apabila diberikan di dalam ruangan. Keaktifan di dalam kelas sangat diutamakan dalam pembelajaran di ruang kelas, guna untuk berdiskusi maupun tanya jawab dengan guru. Menurut Firmana (2017:73) perkembangan yang ada dalam diri seseorang yang berjalan dengan sendirinya berdasarkan pertumbuhan, kematangan, pengalaman, perkembangan dan faktor latihan.

Tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk memengaruhi motivasi dan sikap internal siswa terhadap kegiatan fisik serta mendorong mereka untuk aktif secara fisik sepanjang hari. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah, dimana tujuan dari pendidikan tersebut yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa secara efektif, kognitif, psikomotor dan sosial (Kurniawan, 2017). Melihat dari penjelasan dan tujuan pendidikan jasmani di atas dapat disimpulkan sebagai guru PJOK harus memiliki wawasan untuk berinovasi agar peserta didik dapat dimanipulasi sehingga mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat. Faktor yang bisa mendorong agar siswa mengikuti pembelajaran PJOK dengan perasaan senang adalah pembelajaran inovatif yang ajarkan oleh guru, sehingga siswa dapat mengembangkan hasil belajarnya khususnya dalam hal kognitif dan psikomotor (Syarifuddin, 2011). Psikologi Kognitif (CP) dalam 50 tahun terakhir telah menunjukkan perkembangan yang mengesankan, menghasilkan banyak data yang terutama berkaitan dengan elemen-elemen spesifik dari arsitektur kognitif yang kompleks dari pikiran (Matlin, 1994). Bidang psikologis diidentikkan dengan hasil belajar keilmuan ada enam perspektif, yaitu informasi, mendapatkan, penerapan,

ujian, kombinasi, dan penilaian. Domain psikologis dapat diperkirakan dengan menggunakan tes abstrak dan tes target. Ranah psikomotorik adalah bidang yang diidentifikasi dengan kemampuan individu setelah mengambil pengalaman (Nurbudiyani, 2013). Dan Domain Kognitif menurut Hoque (2016:46), "kognitif domain berisi belajar keterampilan terutama terkait untuk mental (berpikir) proses". Proses pembelajaran dalam kognitif domain termasuk hierarki keterampilan melibatkan pengolahan informasi, membangun pemahaman, melamar pengetahuan, pemecahan masalah, dan melakukan penelitian. Sedangkan tes yang dilakukan untuk mengukur ruang psikomotorik adalah persepsi langsung selama pembelajaran berlangsung, persepsi siklus pembelajaran, dan persepsi setelah pembelajaran selesai. Dalam pembelajaran sekolah yang sebenarnya, olahraga dan kesejahteraan termasuk sepak bola, di mana latihan ini diterima untuk menghidupkan dan menyemangati siswa agar proaktif dalam pembelajarannya.

Menurutl Yiannis Michailidis (2013:1), menyatakan *"soccer is the foremost prevalent don the world with millions of individuals included in beginner and proficient level"* artinya salah satu olahraga permainan yang paling populer di dunia adalah sepakbola dan memiliki berjuta-juta penggemar baik yang amatir maupun profesional. Sepakbola adalah olahraga permainan yang telah merakyat di Indonesia dan tidak sedikit masyarakat menggemari olahraga ini, baik dari usia dini, dewasa bahkan usia tua (Wiyasa, 2013). Menurut Priyanto (2017:4), "sepakbola adalah olahraga beregu yang masing-masing tim berjumlah 11 pemain dengan 1 orang sebagai penjaga gawang. Dengan menyiapkan 7 orang pemain sebagai pemain cadangan, sehingga jumlah dalam satu tim adalah 18 pemain. Waktu dalam satu pertandingan adalah 2x45 menit. Dan di beri waktu istirahat 15 menit, jika skor masih sama kuat dilanjutkan babak tambahan waktu 2x15 menit". Dan jika dalam babak tambahan waktu masih sama kuat dilanjutkan ke babak tendangan penalti. Ada beberapa keterampilan teknik dasar pada sepak bola diantaranya yaitu; *dribbling, passing, controlling, heading, juggling* dan *shooting*.

Hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dikomunikasikan melalui kapasitas hasil belajar. Hal ini ditegaskan oleh Purwanto (2010: 44) menjelaskan bahwa, hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Arti dari hasil adalah adanya suatu hasil yang muncul karena adanya penyesuaian dalam suatu siklus yang menyebabkan perbedaan praktis dalam masukan. Kemudian, gagasan belajar adalah kontak diri seseorang dengan iklim yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa hasil belajar adalah berbagai macam bakat yang dikuasai siswa setelah mereka

mendapatkan wawasan dari hasil belajar. Kapasitas ini menggabungkan sudut pandang psikologis, penuh perasaan dan psikomotorik.

Definisi dari permasalahan yang diteliti adalah apakah ada hubungan anatara hasil belajar kognitif dengan psikomotor dalam pembelajaran sepakbola. Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis bermaksud untuk meneliti tentang hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor pada pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 8 Surabaya.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah riset artikel yang menggunakan metode kuantitatif non eksperimental yang dimana pengamatan kejadian sudah terjadi (*ex-post facto*). Serta pada penelitian ini memakai metode meta-analisis dimana metode ini dilakukan dengan cara merangkum serta menganalisis hasil penelitian secara kuantitatif yang diolah secara statistik berdasarkan perolehan data primer (Sutjipto, 1995). Desain penelitian ini menggunakan korelasi dimana penelitian menggunakan dua variabel atau lebih (Maksum, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 8 Surabaya yang kemudian dipilih menggunakan *teknik cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 8 Surabaya.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan hasil observasi hasil belajar kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan) sepakbola pada kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 8 Surabaya. Hasil belajar kognitif dan psikomotor diukur dari perolehan nilai keseluruhan siswa dalam materi sepakbola. Penelitian ini menggunakan analisis teknik korelasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji korelasi Pearson yaitu perhitungan awal dengan mengetahui uji normalitas (Kolmogorof-Smirnov), *mean*, standar deviasi, koefisien determinasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini memperoleh data menggunakan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 8 Surabaya. Pemaparan pada penelitian ini berupa tabel yang telah diolah dengan software SPSS 25.

**Tabel 1. Deskriptif Hasil Belajar Kognitif dengan Psikomotor**

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Max	Min
Kognitif	35	70,91	3,80	80	65
Psikomotor	35	70,34	4,07	78	66

Dari perhitungan data diatas memaparkan bahwa perolehan rata-rata terbanyak yang diperoleh dari kedua variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif 70,91 serta nilai maksimal tertinggi juga diperoleh hasil belajar kognitif

dengan jumlah siswa 35. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan lebih baik hasil belajar kognitif daripada psikomotor.

**Tabel 2. Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif dengan Psikomotor**

Variabel	Statistic	Sig	Keterangan
Kognitif	0,281	0,00	Tidak Normal
Psikomotor	0,315	0,00	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif dengan psikomotor dikatakan tidak berdistribusi normal, dikarenakan nilai signifikan < 0,05, maka menggunakan uji non parametrik. Ketidak normalan dalam penelitian ini disebabkan karena kurangnya perolehan hasil belajar kognitif dan psikomotor.

**Tabel 3. Uji Korelasi Hasil Belajar Pengetahuan dengan Keterampilan**

Variabel	N	R	Signifikan
Kognitif	35	0,505	0,002
Psikomotor	35	0,505	0,002

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara hasil belajar kognitif dengan psikomotor dengan menunjukkan hasil signifikan < 0,05 dan hubungan dari hasil belajar kognitif dengan psikomotor adalah sedang.

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi Hasil Belajar Kognitif dengan Psikomotor**

Variabel	N	R	R Square	Koefisien Determinasi
Kognitif	35	0,505	0,255	25,5%
Psikomtor	35	0,505	0,255	25,5%

Koefisien jaminan dipakai pada saat memutuskan besar kecilnya variabel otonom dapat mengklarifikasi variabel yang membutuhkan. Dari tabel 4 terlihat bahwa estimasi yang didapat sebesar 25,5%, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwasannya hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor saling berkaitan dan kedua hal tersebut menunjukkan hasil yang seimbang.

Dari hasil ujian yang telah diselesaikan dan dicoba menggunakan program SPSS 25, faktor intelektual yang terjadi pada siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 8 Surabaya menurut faktor psikomotor menunjukkan bahwa ada hubungan dengan tingkat moderat spesifik. Selain itu dalam uji korelasi pearson dapat disimpulkan bahwasannya hubungan dari hasil belajar kognitif dengan psikomotor memilih hubungan yang saking berkesinambungan dan dari hasil uji koefisien determinan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kapasitas faktor kognitif sebanding dengan faktor psikomotor menunjukkan kapasitas hubungan sebesar 25,5%.

Terdapat kemiripan dengan penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian Muchlas (2013) dijelaskan bahwa faktor oeningkatan aspek kognitif dalam penelitiannya yang

diukur berdasarkan siswa dapat melakukan permainan dengan cara memanfaatkan lebar lapangan dan membuka ruang untuk meminta bola kepada rekannya saat bermain permainan unit 4-2 dengan perolehan hasil akhir 77% sedangkan pada aspek psikomotor yang diukur berdasarkan siswa dapat melakukan *passing* atau operan dengan tepat pada permainan unit 4-2 dengan hasil akhir 84%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotor lebih menonjol dibandingkan aspek kognitif di SMK Farming Ungaran tahun 2013.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari data primer yang diperoleh dari survei yang sudah dilakukan pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 8 Surabaya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan hasil korelasi person yang berhubungan dan memiliki hubungan dengan tingkat sedang dan dari hasil koefisien juga mendapatkan estimasi dalam kategori sedang, yang artinya kedua faktor tersebut memiliki kesinambungan dalam pembelajaran sepakbola pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 8 Surabaya.

### Saran

Perlunya pengembangan lebih luas lagi dalam penggunaan metode penelitian ini, dengan sampel yang lebih banyak serta perlunya penambahan variabel hasil pembelajaran yang afektif terhadap pembelajaran sepakbola. Dengan tersebut dapat menambah wawasan serta informasi yang lebih luas dan lebih banyak bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firmana, I. (2017). Pengaruh Modifikasi Media Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Shooting dalam Permainan Sepakbola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 73-81.
- Hastie, P. (2014). Applied Benefits of The Sport Education Model. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 69(4), 24-26.
- Hoque, M. E. (2016). Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research*, 2(2), 45-52.
- Kurniawan, A. W. (2017). Development of Interactive Multimedia-Based Gymnastics Floor Techniques Learning Model for Junior High School Students. *JIPES-Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 3(1), 100-115.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Matlin, M. W. (1994). *Cognition Third Edition*. Geneseo: State University of New York
- Michailidis, Y. (2013). Small Sided Games in Soccer

Training. *Journal of Physical Education and Sport*, 13(3), 392-399.

- Muchlas, M. (2013). *Pembelajaran Sepakbola dalam Penjasorkes Melalui Permainan Unit 4 – 2 Pada Siswa SMK Farming Ungaran Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88-93.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyanto, A. (2017). *Olah Raga dan Rekreasi Paket B Setara SMP/MTs*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sarid, A. (2017). A Theory of Education. *Cambridge Journal of Education*, 48(4), 479-494.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Ta'dib*, 16(1), 113-136.
- Wiyasa, I. K. N. (2013). Model Pembelajaran Permainan Sepakbola Bagi Siswa Sekolah Dasar I. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9 (1), 53-57.